



**ANALISIS POTENSIAL BUDIDAYA PERIKANAN AIR TAWAR  
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**  
(Studi Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember)

**Skripsi**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi  
Pada Minat Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

**MUHAMMAD DANDI**

**NIM. 18104339**

**PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER  
2022**



**ANALISIS POTENSIAL BUDIDAYA PERIKANAN AIR TAWAR  
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**  
(Studi Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember)

**Skripsi**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi  
Pada Minat Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :

**MUHAMMAD DANDI**

**NIM. 18104339**

**PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**  

---

**ANALISIS POTENSIAL BUDIDAYA PERIKANAN AIR TAWAR**  
**TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**  
**(STUDI DESA GETEM, KECAMATAN PUGER, KABUPATEN JEMBER)**

Nama : Muhammad Dandi  
N I M : 18104339  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Industri

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten

**Drs. Farid Wahyudi, M.Kes**

NIDN : 0703036504

**Dra. Ratih Rakhmawati,MP**

NIDN: 0714126202

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Drs. Farid Wahyudi, M.Kes**

NIDN : 0703036504

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

---

**ANALISIS POTENSIAL BUDIDAYA PERIKANAN AIR TAWAR  
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(STUDI DESA GETEM, KECAMATAN PUGER, KABUPATEN JEMBER)**

Telah dipertahankan tim penguji skripsi pada :

Hari/Tanggal : Rabu 03 Agustus 2022  
Jam : 10.00 – 11.30  
Tempat : Ruang A2.2 STIE Mandala Jember

**Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :**

Drs. Suherman, MP  
NIDN : 0713055602 .....  
Ketua Penguji

Dra. Ratih Rakhmawati,MP  
NIDN: 0714126202 .....  
Sekretaris Penguji

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes  
NIDN: 0703036504 .....  
Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi,  
Ekonomi Pembangunan

Ketua,  
STIE Mandala Jember

**Drs. Farid Wahyudi, M.Kes**  
NIDN: 0703036504

**Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M, M.P,**  
NIDN: 0702106701

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Dandi

NIM : 18104339

Program studi : Ekonomi Pembangunan

Minat studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Potensial Budidaya Perikanan Air Tawar Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember)" merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 26 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Dandi

18.104339

## **MOTTO**

“Janganlah Melihat Masa Depan Dengan Mata Buta. Masa Yang Lampau Sangat Berguna Sebagai Kaca Benggala Daripada Masa Yang Akan Datang.”

-Ir. Soekarno-

“Apapun Yang Menjadi Takdirmu, Akan Mencari Jalannya Menemukanmu.”

-Ali Bin Abi Thalib-

“Setiap Kamu Bertemu Orang BARU, Jangan Lupa Selalu KOsongkan Gelasmu.”

-Bob Sadino-

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT sehingga atas Ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dalam perkuliahan yaitu skripsi. Sholawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membimbing dan membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang sampai saat ini.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Progam Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dorongan semangat, material, serta bantuan moril baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwignya Widagdo, SE., MM., MP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Bapak Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan di STIE Mandala Jember yang juga menjadi Dosen Pembimbing Umum dalam skripsi saya.
3. Ibu Dra. Ratih Rakhmawati, M.P. selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Segenap dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

5. Alm. Bapak Abdurrahman dan Ibu Tercinta Ernawati, Kakak saya Nanang Wahyudi beserta keluarga, Kakak Moch. Vicki beserta keluarga, Kakak Achmad Zainuri serta Keluarga Besar dari Nenek Salim, Nenek Hanip dan Nenek Nawati yang senantiasa selalu mendoakan, mendukung dan menyemangati saya mulai dari awal kuliah sampai selesainya skripsi ini.
6. Para Informan di Desa Getem Kecamatan Puger yang sudah meluangkan waktunya dan memberikan informasi demi lancarnya penelitian yang saya kerjakan.
7. Teman-teman satu angkatan Ekonomi Pembangunan 2018, organisasi dari HMJ-EP dan UKM Olahraga yang terus menyemangati.
8. Yulia, Sekar, Aisy, Maknun, Ikhlas, Busro, Daniel, Andika, dan Felicia yang membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi sampai selesai.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya serta mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan skripsi. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dan berguna bagi pembaca.

Jember, 26 Juli 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Penelitian Terdahulu.....	4
1.6 Tinjauan Pustaka .....	12
1.6.1 Teori Ekonomi Pembangunan.....	12
1.6.2 Teori Ekonomi Regional .....	14
1.6.3 Teori Bisnis .....	15
1.6.4 Teori Budidaya Perikanan.....	15
1.6.5 Konsep Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.....	17
1.7 Batasan Masalah.....	18
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian .....	19
2.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	20
2.3 Metode Pengambilan Data .....	20

2.4	Tahapan Penelitian .....	21
2.5	Pendekatan dalam Analisis Data .....	22
2.6	Keabsahan Penelitian .....	28
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>30</b>
3.1	Orientasi Kancan Penelitian .....	30
3.1.1	Gambaran Umum Letak Geografis .....	30
3.1.2	Kondisi Demografis Desa Getem Kecamatan Puger .....	32
3.2	Pelaksanaan Penelitian .....	34
3.3	Temuan Penelitian .....	35
3.3.1	Analisis Internal dan Eksternal .....	40
3.3.2	Perumusan Strategi Analisis SWOT .....	43
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>		<b>53</b>
<b>BAB V PENUTUPAN.....</b>		<b>57</b>
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Implikasi.....	58
5.3	Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	10
Tabel 2. 1 Matrik Analisis SWOT .....	27
Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Getem Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Desa Getem Berdasarkan Kelompok Usia .....	33
Tabel 3. 3 Hasil Penelitian dari 4 Pembudidaya Tambak Ikan Ikan Tawar.....	34
Tabel 3. 4 Matriks Strategi Faktor Internal Factors Analysis Summary (IFAS) .....	45
Tabel 3. 5 Matriks Strategi Faktor Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS).....	48
Tabel 3. 6 Penentuan Strategi Matriks SWOT.....	50
Tabel 4. 1 Data Pembudidaya Ikan Air Tawar.....	54
Tabel 4. 2 Hasil Panen dan Hasil Pendapatan per Tahun .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Kabupaten Jember .....	31
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran Kuesioner
2. Lampiran Dokumentasi

**ANALISIS POTENSIAL BUDIDAYA PERIKANAN AIR TAWAR  
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(STUDI DESA GETEM, KECAMATAN PUGER, KABUPATEN JEMBER)**

**ABSTRAK**

Budidaya perikanan air tawar memiliki beberapa alternatif ikan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, melihat potensi tersebut, pengelolaan sektor perikanan harus di kelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arah pengembangan budidaya perikanan air tawar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan alat analisis yaitu analisis SWOT. Metode pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan petani tambak ikan air tawar di Desa Getem Kecamatan Puger. Hasil penelitian ini bahwa budidaya perikanan air tawar di Desa Getem dapat meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat karena mampu membuka lapangan pekerjaan baru. Hasil analisis SWOT yaitu petani tambak harus bisa menghasilkan panen ikan air tawar yang berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau dipasaran dan meningkatkan pendapatan dan mampu memanfaatkan teknologi baru untuk melakukan promosi di pasaran.

Kata Kunci: Budidaya, ikan air tawar, SWOT

**ANALISIS POTENSIAL BUDIDAYA PERIKANAN AIR TAWAR  
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(STUDI DESA GETEM, KECAMATAN PUGER, KABUPATEN JEMBER)**

**ABSTRACT**

Freshwater aquaculture has several fish alternatives that have high economic value, seeing this potential, the management of the fishery sector must be managed properly. This study aims to analyze the direction of development of freshwater aquaculture. This research uses a qualitative method with an analytical tool, namely SWOT analysis. The sampling method is carried out using the purposive sampling method. The data used is primary data obtained from interviews with freshwater fish pond farmers in Getem Village, Puger District. The results of this study are that freshwater aquaculture in Getem Village can improve and prosper the community because it is able to open new jobs. The results of the SWOT analysis are that pond farmers must be able to produce high-quality freshwater fish harvests at affordable prices in the market and increase income and be able to take advantage of new technologies to promote in the market.

Keywords: Aquaculture, freshwater fish, SWOT

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Potensi budidaya perikanan air tawar di Indonesia semakin meningkat, hal tersebut disebabkan karena produksi ikan sektor penangkapan mendekati *overfishing* yang artinya penangkapan ikan secara berlebihan terhadap populasi ikan sehingga mencapai tingkat yang membahayakan. Budidaya perikanan air tawar memiliki beberapa alternatif ikan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi contohnya ikan mas, ikan mujair, ikan nila, ikan gurami, ikan lele dan ikan patin.

Melihat potensi tersebut, pengelolaan sektor perikanan harus di kelola dengan baik. Namun saat ini hambatan yang dihadapi adalah sumber daya manusia yang rendah. Yang meliputi, tingkat pengetahuan yang rendah, tidak adanya keterampilan dan kreativitas, kepemilikan modal usaha yang relatif terbatas, kegiatan produksi secara perseorangan tidak berkelompok, akses pinjaman modal usaha sulit, dan akses teknologi yang sulit. Kondisi yang demikian juga mengakibatkan kualitas produksi rendah. Faktor lain yang ditimbulkan selain faktor sumber daya manusia yang rendah adalah kegiatan pengelolaan dibidang pengembangan ternak perikanan meliputi penangkapan, pemeliharaan dan pembudidayaan. Salah satu permasalahan budidaya perikanan berupa ancaman terhadap usaha pertambakan ikan dan udang di kawasan pesisir selain itu juga dibayangi oleh pencemaran, penyakit, dan bentuk atau bibit



ikan yang tidak berkualitas. Air untuk budi daya adalah air payau yang merupakan pencampuran air laut (pasang surut) dengan air tawar dari sungai jelas membawa cemaran yang tidak bisa dihindari.

Menurut UU RI No. 31/2004, sebagaimana telah diubah dengan UU RI No. 45/2009, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian, perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis.

Berbagai inovasi pun lahir salah satunya yaitu budidaya perikanan air tawar yang berbasis agroindustri yang berlokasi Di Desa Getem Kecamatan Puger. pemecahan masalah melalui pengembangan agroindustri pengolahan hasil tangkapan yang dirancang untuk mendapatkan nilai tambah komersial yang maksimal dengan menghasilkan produk sesuai permintaan pasar.

Salah satu upaya dengan mewujudkan budidaya perikanan air tawar yang berbasis agroindustri ini diharapkan dapat menarik banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan selain itu juga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Getem Kecamatan Puger.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan analisis swot kemudian dengan berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka peneliti tertarik ingin meneliti lebih jauh dalam pengelolaan budidaya perikanan air tawar di Desa Getem Kecamatan Puger yaitu dalam penelitian yang berjudul “Analisis Potensial

Budidaya Perikanan Air Tawar Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Desa Getem Kecamatan Puger Kabupaten Jember)”.  
Di Desa Getem Kecamatan Puger Kabupaten Jember)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak budidaya perikanan air tawar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Getem Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Bagaimana proses ternak perikanan air tawar yang ada di Desa Getem Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak budidaya perikanan air tawar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Getem Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui proses ternak perikanan air tawar yang ada di Desa Getem Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai proses budidaya perikanan air tawar Di Desa Getem Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

## 2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat Jember dan Pemerintah Kabupaten Jember mengenai budidaya perikanan air tawar terhadap kesejahteraan masyarakat.

## 3. Bagi Almamater

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian khusus dan dapat memberikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5 Penelitian Terdahulu

**a. Dwi Rustam Kendaro 2021** “Analisis Kesesuaian Peruntukan Budidaya Perikanan dan Wisata Bahari Waduk Cirata Berdasarkan Kualitas Air Waduk”. Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik hasil survey dan pengambilan data sekunder mengenai kualitas air dan selanjutnya digambarkan dalam model distribusi spasial untuk memudahkan dalam analisis dan visualisasi. Pengambilan data lapangan dilakukan pada lokasi yang sama dengan lokasi sampel pemantauan lingkungan yang digunakan oleh pihak pengelola waduk Cirata. Hasil Penelitian menunjukkan nilai potensi kesesuaian lahan dalam kondisi agak potensial. Pengembangan KJA dan wisata bahari masih dapat dilakukan pada beberapa tempat, terutama wilayah yang berdekatan dengan muara sungai yang kualitas airnya lebih baik daripada kualitas air di badan air waduk.

**b. Suwarsito 2019** ‘Analisis Kesesuaian Potensi Pengembangan Kawasan Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara’ Penelitian ini menggunakan metode survei. Populasi penelitian adalah

kawasan minapolitan Kecamatan Purwanegara yang berjumlah 13 desa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa data potensi kawasan minapolitan di Kecamatan Purwanegara meliputi kondisi SDA, jenis budidaya, dan kondisi sarana prasarana. Data sekunder berupa data masterplan minapolitan Kabupaten Banjarnegara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan matching data. Deskripsi kualitatif dilakukan untuk menjelaskan potensi perikanan budidaya di Kecamatan Purwanegara. Matching data dilakukan untuk mengetahui kesesuaian potensi pengembangan kawasan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Kecamatan Purwanegara.

**c. Budi Setiawan 2008** “Analisis Potensi Dan Pengelolaan Perikanan Dalam Perspektif Ketahanan Pangan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Lampung Barat” metode penelitian yang digunakan adalah Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dan dilakukan di Wilayah pesisir Kabupaten Lampung Barat yang meliputi 8 (delapan) kecamatan pesisir. Pemilihan lokasi dilakukan dengan Teknik purposive dengan alasan: (1) Wilayah pesisir merupakan basis perikanan tangkap dan penyumbang produksi perikanan terbesar di Kabupaten Lampung Barat. (2) Wilayah pesisir memiliki banyak potensi Sumber Daya Perikanan (SDP) non penangkapan yang belum dimanfaatkan.

**d. I Nyoman Radiarta 2010** “Analisis Spasial Potensi Kawasan Budidaya Laut Di Provinsi Maluku Utara Dengan Aplikasi Data Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis” Hasil dari analisis penelitian menunjukkan bahwa total luasan

potensi kawasan budidaya laut di Maluku Utara masing-masing adalah 5.923 km<sup>2</sup> untuk budidaya rumput laut, 5.243 km<sup>2</sup> untuk budidaya ikan dan 3.512 km<sup>2</sup> untuk budidaya kekerangan. Kabupaten Halmahera Selatan merupakan kabupaten yang memiliki potensi kawasan budidaya laut terbesar yaitu: 2.114 km<sup>2</sup> untuk budidaya rumput laut, 1.719 km<sup>2</sup> untuk budidaya ikan dan 1.441 km<sup>2</sup> untuk budidaya kekerangan.

**e. Suherman Banon 2011** “Upaya-Upaya Pengelolaan Sumber Daya Ikan Yang Berkelanjutan Di Indonesia” Analisis dilakukan dengan cara memetakan fenomena perikanan yang sedang berlangsung didukung oleh diskusi terbatas dengan beberapa pemangku usaha pada saat melakukan observasi lapang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep pengelolaan berbasis masyarakat dan ko-manajemen masih terbatas pada pengelolaan kawasan konservasi dan habitat terumbu karang. Adanya kesenjangan dan perbedaan antara kepentingan kawasan konservasi sebagai akibat kurangnya pemahaman kolektif terhadap tujuan pengelolaan, dan kerap kali menyebabkan aktifitas perikanan tangkap sebagai bagian dari kebutuhan ekonomis berbenturan dengan fungsi kawasan konservasi dalam jangka panjang.

**f. Uidita Octaviola CST 2019** “Analisis Potensi dan Permasalahan Usaha Perikanan Budidaya di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat” Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi potensi dan permasalahan usaha perikanan budidaya di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas umur penduduk Kecamatan Bungursari usia 15-64 tahun sebanyak 67,1 % yang termasuk dalam kategori usia

produktif. Sebanyak 41 % masyarakat Kecamatan Bungursari berpendidikan SMP. Terdapat 32 % responden yang berpendidikan SD, 23 % berpendidikan SMA, dan sangat sedikit yang berpendidikan sarjana yaitu 4 %. Tingkat pendapatan Responden di Kecamatan Bungursari rata-rata Rp. 2.538.042 per bulan. Permasalahan yang terdapat adalah teknologi tradisional, belum ada lembaga penyedia SAPRAS, dan keuntungan masih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan identifikasi potensi wilayah untuk meningkatkan sosial ekonomi responden di Kecamatan Bungursari.

**g. Lia Ambasari 2013** “Stratgi Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya Di Kabupaten Lampung Timur” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis komoditas unggulan, kesesuaian lahan, memetakan arahan pengembangan perikanan budidaya dan merancang strategi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Lampung Timur. Hasil analisis menunjukkan bahwa rumput laut, kerang hijau, udang vaname, udang windu, ikan bandeng, ikan nila, ikan patin dan ikan gurami merupakan komoditas unggulan budidaya di Kabupaten Lampung Timur. Kesesuaian lahan untuk budidaya perikanan di Kabupaten Lampung Timur sebagian besar memiliki kriteria sangat sesuai (S1) dan sesuai (S2). Pengembangan budidaya laut diarahkan pada wilayah laut sepanjang pantai Kabupaten Lampung Timur seluas 38.871 ha, sedangkan untuk pengembangan budidaya air payau diarahkan di dua kecamatan yaitu Labuhan Maringgai dan Pasir Sakti. Pengembangan budidaya air tawar diarahkan pada lahan seluas 53.304 ha yang tersebar di delapan kecamatan yaitu Kecamatan Bumi Agung, Batanghari, Sekampung, Raman Utara, Purbolinggo,

Way Bungur, Way Jepara dan Jabung. Strategi yang bisa menjadi alternatif untuk ditempuh adalah meningkatkan kualitas SDM berbasis pengetahuan, meningkatkan kelembagaan pembudidaya, meningkatkan kelembagaan pemasaran dan meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana.

**h. Soebandriyo 2018** “Analisis Produksi Perikanan Laut, Budidaya Laut, Tambak, Dan Kolom, Perikanan Tangkap Di Kabupaten Rembang” Perikanan laut merupakan sektor perekonomian utama di Kabupaten Rembang. Kurangnya infrastruktur yang memadai bagi nelayan serta rendahnya pengetahuan dan keterampilan menjadi tantangan sektor perikanan. Kabupaten Rembang memiliki rencana bertahap mewujudkan pembangunan di bidang kelautan dan perikanan dengan program khusus berupa Perencanaan Kawasan Maritim Terpadu. Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk menganalisis kondisi perikanan laut di Kabupaten Rembang, 2). Untuk menganalisis kondisi usaha perikanan di Kabupaten Rembang, dan, 3). Menganalisis kondisi budidaya laut dan tambak di Kabupaten Rembang. Informan dalam penelitian ini adalah aparat Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rembang, Petugas Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Pengurus Koperasi Unit Desa (KUD), dan pelaku industri pengolah ikan. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah di sektor perikanan tidak selalu menguntungkan bagi nelayan. Kebijakan Kementerian Perikanan dan Kelautan memberikan intensif pada usaha perikanan belum menyentuh nelayan kecil, terutama nelayan pekerja. Bantuan berupa modal atau peralatan seperti perahu, mesin perahu, alat tangkap, dan peralatan pendukung lainnya tidak dapat diakses nelayan kecil.

**i. Ade Syarief 2014** “Analisis Subsektor Perikanan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Indramayu” Kabupaten Indramayu memiliki potensi perikanan yang besar dan bersifat dapat diperbaharui. Diharapkan, subsektor perikanan terus berkembang dan menjadi sektor startegis dalam pengembangan wilayah Kabupaten Indramayu. Tujuan penelitian dilakukan untuk: (1) Mengidentifikasi peranan subsektor perikanan terhadap perekonomian wilayah dan keterkaitannya dengan sektor-sektor lain di Kabupaten Indramayu; (2) Mengidentifikasi tingkat perkembangan wilayah pengembangan subsektor perikanan di Kabupaten Indramayu berdasarkan kondisi sarana dan prasarana; dan (3) Menggali persepsi stakeholders dalam menentukan prioritas pembangunan pada subsektor perikanan dan menyusun arahan strategi pengembangan subsektor perikanan di Kabupaten Indramayu. Hasil analisis Input-Output menunjukkan subsektor perikanan belum termasuk kedalam sektor strategis karena memiliki keterkaitan antar sektor yang lemah dan pengaruh pengganda yang rendah terhadap total perekonomian Kabupaten Indramayu jika dibanding dengan sektor perekonomian lainnya. Analisis skalogram menunjukan bahwa 6 kecamatan yang berada pada wilayah hirarki III layak untuk dikembangkan. Menurut stakeholders

Skala prioritas pembangunan subsektor perikanan di Kabupaten Indramayu adalah pembangunan kegiatan perikanan budidaya (42,04%) dari sisi peningkatan kualitas sumber daya manusianya (33,66%). Dalam strategi pengembangan subsector perikanan kegiatan perikanan budidaya di Kabupaten Indramayu, pembangunan perlu diprioritaskan pada pengembangan sumberdaya yang ada (Sumberdaya Alam/SDA,



Sumberdaya Manusia/SDM, Sumberdaya Buatan/Sarana Prasarana, Kelembagaan, Teknologi dan Modal) untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Rustam Kendaro (2021)	Analisis Kesesuaian Peruntukan Budidaya Perikanan dan Wisata Bahari Waduk Cirata Berdasarkan Kualitas Air Waduk	Ruang lingkup penelitian yaitu, tentang Budidaya Perikanan. Dan Metode penelitian juga menggunakan Metode Deskriptif	Penelitian terdahulu meneliti tentang Budidaya dan Wisata Bahari, sedangkan penulis meneliti tentang Analisis Potensial Budidaya Perikanan Air Tawar.
2	Suwarsito (2019)	Analisis Kesesuaian Potensi Pengembangan Kawasan Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara	Ruang Lingkup Penelitian yaitu tentang Budidaya Perikanan dan Metode Deskriptif Kualitatif.	Peneliti terdahulu meneliti tentang Potensi pengembangan, sedangkan penulis meneliti tentang Analilis Potensial Budidaya Perikanan Air Tawar.
3	Budi Setiawan (2008)	Analaisis Potensi Dan Pengelolaan Perikanan Dalam Perspektif Ketahanan Pangan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Lampung Barat	Ruang Lingkup Penelitian yaitu tentang Perikanan dan Metode Deskriptif.	Peneliti terdahulu meneliti tentang potensi dan pengelolaan Perikanan dalam perspektif ketahanan pangan, Sedangkan penulis meneliti tentang Analisis Potensial Budidaya Perikanan Air Tawar.

Tabel 1.1 Lanjutan 1

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	I Nyoman Radiarta (2010)	Analisis Spasial Potensi Kawasan Budidaya Laut Di Provinsi Maluku Utara Dengan Aplikasi Data Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis	Ruang Lingkup Penelitian yaitu tentang Budidaya.	Peneliti terdahulu meneliti tentang Potensi kawasan Budidaya Laut sedangkan penulis meneliti tentang Analisi Potensial Budidaya Perikanan Air Tawar.
5	Soebandriyo (2018)	Analisis Produksi Perikanan Laut, Budidaya Laut, Tambak, Dan Kolom, Perikanan Tangkap Di Kabupaten Rembang	Ruang Lingkup Penelitian tentang Budidaya Perikanan.	Peneliti terdahulu meneliti tentang Produksi Perikanan Laut sedangkan penulis meneliti tentang Analisis Potensial Budidaya Perikanan Air Tawar.
6	Uidita Octaviola CTS (2019)	Analisis Potensi dan Permasalahan Usaha Perikanan Budidaya di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat	Ruang Lingkup Penelitian tentang Budidaya Perikanan.	Peneliti terdahulu meneliti tentang Potensi dan permasalahan usaha budidaya perikanan, sedangkan penulis meneliti tentang Analisis Potensial Budidaya Perikanan Air Tawar.

**Tabel 1.1 Lanjutan 2**

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Lia Ambasari (2013)	Stratgi Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya di Kabupaten Lampung Timur	Ruang Lingkup Penelitian tentang Budidaya Perikanan.	Peneliti terdahulu meneliti tentang Pengembangan kawasan Budidaya Perikanan, sedangkan penulis meneliti tentang Analisis Potensial Budidaya Perikanan Air Tawar.
8	Ade Syarief (2014)	Analisis Subsektor Perikanan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Indramayu	Ruang Lingkup Penelitian Tentang Budidaya Perikanan.	Peneliti terdahulu menggunakan Analisis Input-Output, Sedangkan penulis menggunakan Analisis SWOT.

Sumber data: Dwi Rustam Kendarto (2021), Suwarsito (2019), Budi Setiawan (2008)

I Nyoman Radiarta (2010), Soebandriyo (2018), Uidita Octaviola CTS (2019), Lia Ambasari (2013), Ade Syarief (2014).

## 1.6 Tinjauan Pustaka

### 1.6.1 Teori Ekonomi Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terus menerus menuju perbaikan di segala bidang untuk mencapai keadaan dan tingkat kehidupan yang didambakan. Menurut Sadono Sukirno (1985) pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi

proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan per kapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang. Adapun tujuan pembangunan menurut Gant (1971) dalam Sirojuzilam (2010) terdapat dua tahap. Tahap pertama, pembangunan bertujuan untuk menghapuskan kemiskinan. Apabila tujuan ini sudah mulai dirasakan hasilnya maka tahap kedua adalah menciptakan kesempatan bagi warganya untuk dapat hidup bahagia dan terpenuhi segala kebutuhannya.

Sedangkan Ilmu ekonomi pembangunan merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang khususnya mempelajari tentang kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu negara. Ekonomi pembangunan adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita riil mengalami kenaikan dalam jangka panjang atau jika laju pembangunan lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk sehingga pendapatan per kapita riil meningkat (Santi, 2013). Pada hakekatnya kajian dalam ekonomi pembangunan dapat dimasukkan dua golongan. Pertama membahas mengenai pembangunan ekonomi, baik yang bersifat deskriptif maupun yang bersifat analitis, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang berbagai sifat perekonomian dan masyarakat di negara berkembang dan implikasi sifat-sifat ini kemungkinan untuk membangun ekonomi di kawasan tersebut. Selanjutnya pembahasan mungkin juga bersifat memberikan berbagai pilihan kebijaksanaan pembangunan yang dapat dilaksanakan dalam usaha untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang.

### 1.6.2 Teori Ekonomi Regional

Ilmu ekonomi regional (IER) atau ilmu ekonomi wilayah menurut Robinson Tarigan (2005) adalah salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang unsur perbedaan potensi sumber daya yang dimiliki satu wilayah dengan wilayah yang lain. Tujuan yang utama dari ekonomi regional adalah untuk menjelaskan di wilayah mana sebaiknya suatu kegiatan itu dilakukan dan mengapa harus dilakukan pada daerah itu yang dimana akan memberikan arahan batas wilayah.

Tarigan (2005) mengemukakan tujuan dari masing-masing ekonomi wilayah ada 3, yaitu:

1. Terciptanya *full employment* atau sekurang-kurangnya dapat mengurangi tingkat pengangguran yang menjadi salah satu tujuan dari berbagai pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah.
2. Adanya *economic growth* (pertumbuhan ekonomi), yang diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama untuk angkatan kerja baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dengan adanya peningkatan pendapatan.
3. Menciptakan *price stability* (stabilitas harga), adanya stabilitas harga akan memberikan rasa aman pada masyarakat tanpa harus takut harga akan tiba-tiba melonjak. Ketika harga tidak stabil, maka masyarakat akan merasa tidak tenang, karena mereka akan berfikir apakah simpanan atau tabungan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan dikemudian hari.

### 1.6.3 Teori Bisnis

Bisnis dalam arti luas adalah suatu istilah umum yang menggambarkan suatu aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari (Amirullah, 2005). Menurut Louis E. Boone (2007), bisnis (*bussines*) merupakan seluruh aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian, beberapa bisnis memproduksi barang berwujud sedangkan yang lain memberikan jasa.

Elemen bisnis yang utama dan merupakan sumber daya yang kompetitif bagi sebuah bisnis terdiri dari empat elemen utama, yaitu: 1) Modal adalah sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. 2) Bahan material adalah bahan-bahan yang terdiri dari sumber daya alam, termasuk tanah, kayu, mineral, dan minyak. Sumber daya alam tersebut disebut juga sebagai faktor produksi yang dibutuhkan dalam melaksanakan aktivitas bisnis untuk diolah dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. 3) Sumber daya manusia adalah sumber daya yang berkualitas yang diperlukan untuk kemajuan sebuah bisnis. 4) Keterampilan manajemen, suatu bisnis yang sukses adalah suatu bisnis yang dijalankan dengan manajemen yang efektif. Sistem manajemen yang efektif adalah sistem yang dijalankan berdasarkan prosedur dan tata kerja manajemen.

### 1.6.4 Teori Budidaya Perikanan

UU RI No.9/1985 dan UU RI No.31/2004, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran

yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis. Pada umumnya, perikanan dimaksudkan untuk kepentingan penyediaan pangan bagi manusia.

Wheaton, 1977 Budidaya adalah Usaha yang bermanfaat dan memberi hasil, suatu sistem yang digunakan untuk memproduksi sesuatu dibawah kondisi buatan. Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembang biakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti kerang, udang maupun tumbuhan air. Istilah akuakultur yang diambil dari istilah dalam Bahasa Inggris *Aquaculture*.

Akuakultur merupakan suatu proses Pembiakan Organisme Perairan dari mulai proses produksi, penanganan hasil sampai pemasaran. Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembang biakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti kerang, udang maupun tumbuhan air.

Dilihat dari asal katanya, istilah akuakultur diambil dari istilah dalam Bahasa Inggris yaitu *Aquaculture*. Terdapat beberapa definisi akuakultur seperti dikemukakan dalam beberapa sumber, dan berikut ini adalah definisi akuakultur menurut beberapa ahli: Akuakultur merupakan suatu proses pembiakan organisme perairan dari mulai proses produksi, penanganan hasil sampai pemasaran. Akuakultur merupakan upaya produksi biota atau organisme perairan melalui penerapan teknik

domestikasi (membuat kondisi lingkungan yang mirip dengan habitat asli organisme yang dibudidayakan), penumbuhan hingga pengelolaan usaha yang berorientasi ekonomi.

### **1.6.5 Konsep Tingkat Kesejahteraan Masyarakat**

Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Pramata, dkk 2012 Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera , karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

Liony, dkk, 2013 Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan



jasmanai, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

### **1.7 Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Beberapa Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.
2. Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada potensial budidaya perikanan air tawar serta manfaat bagi masyarakat.
3. Jenis ikan yang diteliti : Ikan Lele, Ikan Gurame, Ikan Nila dan Udang Vaname
4. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.
5. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif, Menurut Moelong (2014), penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat di amati.

Menurut Bob dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian studi kasus terpancang dimana Menurut Sutopo (2002), menjelaskan bahwa penelitian terpancang digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian. Studi kasus digunakan karena strategi yang dipilih ini difokuskan kepada kasus tertentu. Jadi, penelitian ini dilakukan dengan menentukan masalah dan tujuan di awal sebelum terjun ke lapangan, karena penelitian ini terfokus pada pendekatan kualitatif deskriptif yang artinya data dalam penelitian ini dinalisis secara cermat untuk mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel untuk analisis ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Yunus Hadi (2016), metode dalam *purposive sampling* adalah suatu metode sampel yang di pilih secara cermat dengan mengambil objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik.

Karakteristik dalam pengambilan sampel ini adalah pengelola tambak ikan, nelayan, karyawan tambak ikan. Dari sampel inilah nantinya peneliti mengetahui hasilnya.

## 2.3 Metode Pengambilan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengambilan data yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara *dept interview*.

### a. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap kejadian-kejadian yang diteliti di lapangan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Jadi peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamatinya, dan lokasi yang dituju pada penelitian ini adalah di Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

### b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara mendalam, dimana pertemuan antar dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat diambil kesimpulan dari makna dalam suatu

topic tertentu. Wawancara juga merupakan metode pengumpulan data yang penting karena peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi. Pada tahap wawancara ini peneliti akan mewawancarai pengelola tambak ikan di Desa Getem, Kecamatan Puger.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Jadi, peneliti akan mengambil dokumentasi saat turun ke lapang di Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

## **2.4 Tahapan Penelitian**

Tahapan Penelitian dijelaskan secara umum sebagai berikut :

- a. Literatur
- b. Identifikasi Masalah
- c. Studi Pustaka
- d. Mengumpulkan Sumber Data

- e. Menyusun Pertanyaan yang Akan ditanyakan pada Informan
- f. Observasi Lapangan dan Perijinan
- g. Mengumpulkan Data
- h. Pengolahan Data
- i. Analisis Data
- j. Menarik Kesimpulan

## **2.5 Pendekatan dalam Analisis Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini terlihat dari prosedur yang ditetapkan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dimana ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang itu sendiri (Informan).

Penerapan pendekatan penelitian kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Dan Analisis Data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis SWOT.

### **1. Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha untuk mencapai tujuan, yaitu kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats), untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

- a. Matriks Strategi Faktor Internal IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

IFAS (Internal Factors Analysis Strategic) merupakan bentuk analisis strategi dari faktor-faktor internal organisasi/perusahaan. Analisis ini perlu dilakukan untuk mendapatkan potret kekuatan dan kelemahan organisasi/perusahaan. Adapun metode menyusun IFAS adalah :

Membuat matrik yang terdiri dari lima kolom dan empat baris yaitu :

1. Pada baris dua dibuat faktor kekuatan dan faktor kelemahan organisasi.
2. Pada kolom 2, berikan bobot pada masing-masing faktor dimulai dari angka 0,0. Untuk faktor tidak penting, dan 1,0 untuk faktor yang dianggap sangat penting. Indikator penting dan tidaknya faktor adalah tingkat peran faktor tersebut terhadap dampaknya bagi keputusan strategi.
3. Pada kolom 3 adalah rating untuk masing-masing aktor. Angka rating dimulai dari angka 1 untuk kondisi lemah dan sampai 4 bagi faktor yang kuat berpengaruh bagi organisasi/perusahaan.

Cara memberikan rating adalah :

- a. Faktor kekuatan adalah nilai positif 1 (+1) bagi kekuatan yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi faktor kekuatan memiliki nilai sangat besar.
  - b. Faktor kelemahan adalah nilai positif 1 (+1) bagi kelemahan yang memiliki nilai sangat sedikit.
4. Kolom 4 adalah skor, yaitu perkalian antara bobot dan rating (kolom 2 dan kolom 3) dari masing-masing faktor. Hasil skor pembobotan masing-masing faktor ini akan dimulai dari angka 1 (lemah) sampai pada angka 4 (kuat).

5. Kolom 5 berisi tentang komentar atau catatan dari masing-masing faktor. Kolom ini bersifat bila mana diperlukan.

Total skor pembobotan ini akan menunjukkan potret organisasi/perusahaan di dalam mensikapi kekuatan dan kelemahan terhadap kondisi objektif internal organisasi/perusahaannya. Total skor faktor internal ini dapat dipergunakan untuk membandingkan dengan kekuatan dan kelemahan dari organisasi/perusahaanlain.

b. Matriks Strategi Faktor Eksternal EFAS (Exsternal Factors Analysis Strategic)

EFAS adalah suatu bentuk analisis strategi dari faktor-faktor eksternal organisasi/perusahaan. Analisis ini perlu dilakukan untuk mendapatkan potret peluang dan ancaman organisasi/perusahaan. Dengan demikian potret eksternal ini diperlukan untuk mengetahui tingkat kesiapan dan kesigapan organisasi di dalam menghadapi kekuatan dan tekanan dari eksternal organiasasi/perusahaan, lebih-lebih tekanan dari pesaing.

Profil kompetitif adalah suatu model untuk mengetahui tingkat persaingan antar organisasi/ perusahaan dalam industry yang sejenis. Dalam profil ini disajikan organisasi/perusahaan lain selaku pesaing dari organisasi/peruahaan yang sedang diteliti. Adapun metode menyusun EFAS adalah sebagai berikut:

- a. Membuat matrik yang terdiri dari 5 kolom dan 4 baris
- b. Pada baris 2 dibuat faktor peluang dan faktor ancaman organisasi/perusahaan.
- c. Pada kolom 2, berikan bobot pada masing-masing faktor dimulai dari angka 0,0 untuk faktor peluang yang tidak penting dan 1,0 untuk faktor peluang yang

dianggap sangat penting, indikator penting dan tidaknya faktor eksternal adalah tingkat peran faktor tersebut terhadap dampaknya bagi keputusan strategi.

- d. Pada kolom 3 adalah rating untuk masing-masing faktor angka rating dimulai dari angka 1 untuk kondisi lemah dan sampai 4 bagi faktor yang kuat berpengaruh bagi organisasi/perusahaan.

Cara memberikan rating adalah :

1. Faktor peluang adalah nilai positif 1 (+1) bagi peluang yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi faktor peluang yang memiliki nilai sangat besar.
  2. Faktor ancaman adalah nilai positif 1 (+1) bagi ancaman yang bernilai besar dan positif 4 (+4) bagi faktor ancaman yang memiliki nilai sangat sedikit.
- e. Kolom 4 adalah skor yaitu perkalian antara bobot dan rating (kolom 2 dan kolom 3) dari masing-masing faktor. Hasil skor pembobotan masing-masing faktor ini akan dimulai dari angka 1 (lemah) sampai pada angka 4 (kuat)
- f. Selanjutnya hasil skor ini akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan. Total skor pembobotan ini akan menunjukkan potret organisasi/perusahaan di dalam mensikapi peluang dan ancaman terhadap kondisi objektif eksternal organisasi/perusahaannya. Total skor faktor eksternal ini dapat dipergunakan untuk membandingkan dengan peluang dan ancaman dari organisasi/perusahaan lain.
- g. Kolom 5 berisi tentang komentar atau catatan dari masing-masing faktor. Kolom ini bersifat bila diperlukan.



## 2. Matriks SWOT

Sebelum merumuskan alternatif strategi melalui matriks SWOT maka dilakukan analisis terhadap posisi suatu usaha dengan menggunakan diagram analisis SWOT, sebagai berikut :

1. Posisi kuadran I (+,+) yang menandai bahwa suatu usaha kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya usaha tersebut dalam kondisi menguntungkan.
2. Posisi kuadran II (+,-) yang menandakan bahwa suatu usaha kuat namun memiliki tantangan yang besar, rekomendasi strategis yang ditawarkan adalah difersifikasi strategi, artinya usaha tersebut dalam kondisi bagus namun memiliki sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan usaha akan sulit berkembang bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya.
3. Posisi kuadran III (-,+) yang menandakan posisi usaha lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang ditawarkan adalah ubah strategi. Artinya perusahaan disarankan untuk merubah strategi sebelumnya.
4. Posisi kuadran IV (-,-) yang menandakan perusahaan lemah dan banyak tantangan yang begitu banyak. Rekomendasi strategi yang ditawarkan adalah strategi bertahan. Yang mana kondisi usaha yang lemah dan dihadapkan pada kondisi eksternal yang sulit menyebabkan usaha mengalami dilematisasi atau kebingungan.

Setelah posisi perusahaan diketahui kemudian dilakukan formulasi alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT, matriks ini menggambarkan

bagaimana peluang dan ancaman disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Sehingga menghasilkan seperti berikut :

**Tabel 2. 1 Matrik Analisis SWOT**

<b>IFAS</b> <b>EFAS</b>	<b>S</b> <b>Strength (Kekuatan)</b>	<b>W</b> <b>Weakness (Kelemahan)</b>
<b>O</b> <b>Opportunities</b> <b>(Peluang)</b>	<b>Strategi S-O</b> Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi W-O</b> Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>T</b> <b>Threats (Ancaman)</b>	<b>Strategi S-T</b> Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi W-T</b> Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Badar.F (2012)

Keterangan :

Menurut Rangkuti (2004), penjelasan untuk masing-masing strategi pada matriks SWOT adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar- besarnya.

2. Strategi ST (*Strenght-Threath*). Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman- ancaman yang ada.
3. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (*Weakness-Threath*). Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif, berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman.

## **2.6 Keabsahan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Terdapat tiga macam teknik triangulasi antara lain:

- a. Triangulasi dengan sumber yaitu teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi

- c. Triangulasi waktu merupakan suatu teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

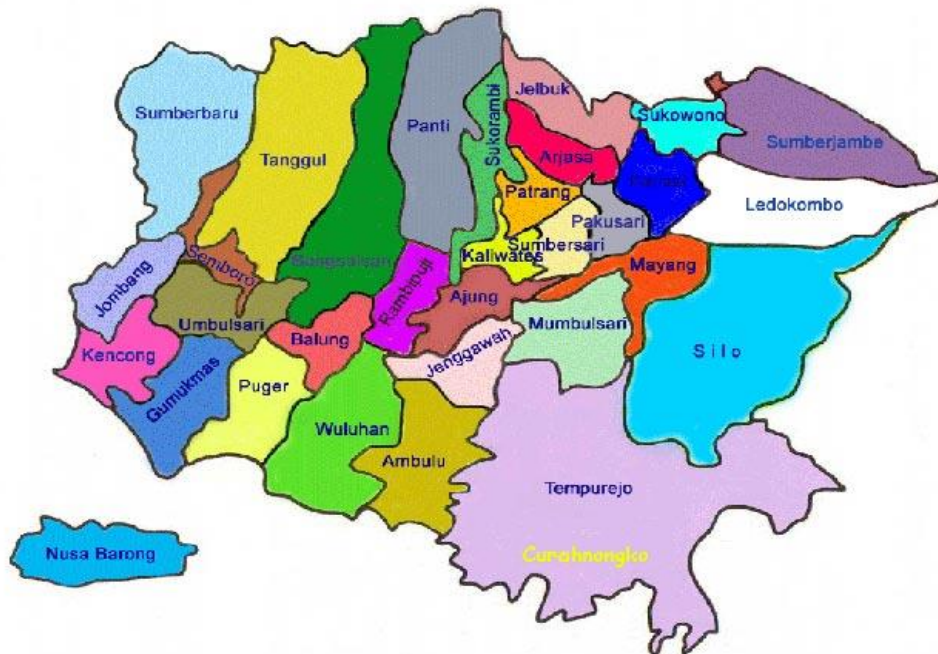
#### **3.1 Orientasi Kancah Penelitian**

Salah satu hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan penelitian adalah orientasi kancah penelitian. Hal ini dilakukan agar suatu penelitian dapat berjalan secara optimal serta lokasi dan situasi penelitian agar sesuai dengan judul penelitian ini. Maka penelitian ini dilakukan di Desa Getem Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang mana penelitian terkait Budidaya Perikanan Air Tawar Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Letak Geografis**

Penelitian ini dilakukan pada tambak Budidaya Perikanan Air Tawar di Desa Getem Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Secara geografis Kabupaten Jember berada pada posisi 7059'6" sampai 8033'56" Lintang Selatan dan 113016'28" sampai 114003'42" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Jember mencakup area seluas 3.293,34 km<sup>2</sup>, dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan dan dikelilingi pegunungan yang memanjang batas barat dan timur. Selain itu, di Kabupaten Jember terdapat sekitar 82 pulau, dan pulau yang terbesar adalah Nusa Barong. Kabupaten Jember berada pada ketinggian 0–3.300 meter di atas permukaan laut (dpl). Sebagian besar wilayah ini berada pada ketinggian antara 100 hingga 500 meter di atas permukaan laut (37,75%), selebihnya

17,95 % pada ketinggian 0 sampai dengan 25 m, 20,70% pada ketinggian 25 sampai dengan 100 m, 15,80% berada pada ketinggian 500 sampai dengan 1.000 m di atas permukaan laut dan 7,80% pada ketinggian lebih dari 1.000 m. Wilayah barat daya memiliki dataran dengan ketinggian 0–25 meter dpl. Sedangkan daerah timur laut yang berbatasan dengan Bondowoso dan tenggara yang berbatasan dengan Banyuwangi memiliki ketinggian di atas 1.000 meter dpl.



**Gambar 3. 1 Peta Kabupaten Jember**

Desa Getem sendiri berada di Kecamatan Puger yang terletak di sebelah bagian Jalur Lintas Selatan (JLS) Kabupaten Jember. Desa Getem termasuk dalam wilayah Kecamatan Puger, Kabupaten Jember . dengan Batasan wilayah Kecamatan Puger sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Balung
- Sebelah Selatan : Pantai Selatan
- Sebelah Timur : Kecamatan Wuluhan
- Sebelah Barat : Kecamatan Gumukmas

### 3.1.2 Kondisi Demografis Desa Getem Kecamatan Puger

Berdasarkan penelitian yang di dapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Total penduduk yang ada di Desa Getem dengan jumlah penduduk laki-laki 1.591 jiwa dan jumlah 3.175 penduduk perempuan 1.584 jiwa.

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Penduduk Desa Getem Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentasi (%)
1	Laki-Laki	1.591	50,11
2	Perempuan	1.584	49,89
	<b>Total</b>	<b>3.175</b>	<b>100</b>

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa presentasi penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan presentase penduduk perempuan Hasil presentase penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk 1.591 jiwa presentase sebanyak 50,11%, sedangkan hasil presentase penduduk perempuan dengan jumlah penduduk 1.584 jiwa presentase sebanyak 49,89%. Keadaan kependudukan di Desa Getem juga

dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Getem berdasarkan usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam tabel 3.2

b) Jumlah Penduduk Desa Getem Berdasarkan Kelompok Usia

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Penduduk Desa Getem Berdasarkan Kelompok Usia**

<b>Kelompok Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentasi (%)</b>
<1 tahun	45	1,4
1-4 tahun	70	2,2
5-14 tahun	436	13,7
15-39 tahun	888	27,9
40-64 tahun	1.113	35
65 tahun keatas	623	19,6

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah yang sangat banyak di Desa Getem yaitu usia dari 40 tahun sampai 64 tahun dengan presentase 35%. Penduduk usia produktif pada usia 15-39 tahun di Desa Getem juga cukup signifikan dengan presentase sebesar 27,9%.



**Tabel 3. 3**  
**Hasil Penelitian dari 4 Pembudidaya Tambak Ikan Tawar di Desa Getem**  
**Kecamatan Puger, Kabupaten Jember**

<b>No Informan</b>	<b>Dusun/Desa</b>	<b>Jenis Usaha</b>
Informan 1	Dusun Kalimalang, Desa Getem	Udang Vaname
Informan 2	Dusun Kalimalang, Desa Getem	Ikan Nila
Informan 3	Dusun Kalimalang, Desa Getem	Ikan Gurame
Informan 4	Dusun Kalimalang, Desa Getem	Ikan Lele

Berdasarkan data diatas adalah jumlah hasil informasi berdasarkan Pembudidaya Tambak Ikan yang telah saya wawancarai di Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Dimana dari beberapa orang yang saya wawancarai 95% memiliki jawaban yang tidak jauh beda dari peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada kurun waktu 2022. Untuk karakteristik informan dalam penelitian yaitu Potensial Budidaya Perikanan Air Tawar Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Getem Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Dengan dilakukannya penelitian ini saya mengambil 4 Informan (responden) usaha Budidaya perikanan air tawar di Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

### 3.3 Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember dengan jumlah informan 4 orang yang keseluruhannya yaitu Pembudidaya Tambak Ikan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan memaparkan hasil temuan dari penelitian ini dalam bentuk deskripsi dari data yang telah didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah hasil wawancara kepada para Pembudidaya Tambak Ikan Air Tawar di Desa Getem Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

**Informan 1**, Muhammad Abdul Aziz menyatakan bahwa mempunyai usaha Budidaya Udang Vaname, Beliau memulai usaha Budidaya Udang Vaname mulai dari tahun 2018 sampai sekarang, Bapak Muhammad Abdul Azis dulunya tidak lulus Sekolah Dasar (SD) dan beliau belajar Budidaya Udang Vaname dengan cara kemampuan diri sendiri. Dengan memulai usaha Budidaya Udang Vaname Bapak Muhammad Abdul Aziz juga melakukan strategi dalam usahanya tersebut, meskipun sudah lama memulai usahanya Bapak Muhammad Abdul Aziz tetap belajar untuk menguasai teknik Budidaya Tambak Ikan, kemudian ia juga selalu mencari informasi dengan secara *online* untuk mengetahui Teknik pemasaran secara digitalisasi. Bapak Muhammad Abdul Aziz memiliki kolam Budidaya ikan sebanyak 1 kolam dengan ukuran 100 m<sup>2</sup> dengan media terpal, kincir air. Kincir air tersebut digunakan untuk menambah daya oskigen, jika kincir air tersebut berjalan dengan cepat otomatis akan menghasilkan oksigen lebih banyak dan tentunya akan berpengaruh terhadap hasil

panen. Selain itu kincir air tersebut juga dapat menteralkan kotoran-kotoran supaya terkumpul ditengah-tengah kolam. Meskipun hanya memiliki satu kolam namun kolam tersebut memiliki produktivitas yang tinggi di buktikan dengan hasil panen sebanyak 2 Ton per dua bulan artinya petani tambak tersebut mendapatkan hasil panen sebanyak 6 kali dalam satu tahun. Disamping hasil panen yang melimpah para petani juga dihadapkan dengan berbagai penyakit yang terdeteksi dari kotoran udang salah satu tandanya terlihat benang putih yang mengambang artinya udang terindikasi penyakit pencernaan yang rusak, Hal itu dapat diatasi dengan pemberian vitamin dan perawatan yang lebih terintegrasi. Beliau mengungkapkan jika hasil panen dalam skala besar ia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memasarkan hasil panen Bapak Muhammad Abdul Aziz menyertorkan hasilnya ke pasar lokal yang ada di desa Getem tidak menutup kemungkinan beliau menginginkan hasil panennya di jual ke berbagai daerah guna memenuhi pasokan udang minimal untuk pasar Kabupaten Jember.

**Informan 2**, Bapak Muhtar menyatakan bahwa beliau mempunyai usaha Ikan Nila, Beliau memulai Budidaya Ikan Nila mulai dari tahun 2002 sampai sekarang, sebelum membudidaya Ikan Nila Bapak Muhtar membudidaya Udang namun usaha tersebut tidak membuahkan hasil yang diharapkan dikarenakan Udang terkena limbah sehingga mengakibatkan gagal panen. Dari situ Bapak Muhtar Kembali membudidaya ikan nila sampai sekarang. Menurut bapak muhtar dalam penerapan budidaya ini ikan nila tidak selalu berdampak besar bagi petani ada kalanya rugi dan adakalanya untung. Selama 20 tahun membudidaya ikan nila beliau mengelolah

sendiri tanpa karyawan. Beliau mempunyai satu kolam ikan terbuat dari tanah yang beralaskan terpal. Dalam satu kolam ikan berisi 2500 sampai 5000 ekor bibit yang di peroleh dari daerah Rambipuji per ekor bibit ikan nila dihargai dengan seribu rupiah dengan proses kurang lebih dalam jangka waktu 4 bulan sampai panen yang artinya dalam satu tahun Bapak Muhtar dapat memanen sebanyak tiga kali. Dengan biaya pakan sekitar Rp 300.000-Rp 400.000 untuk 25 kg per sak. Untuk pakan tambahan petani biasanya mencampurkan sentrat yang diberi vitamin agar menghemat biaya pakan selama 4 bulan. Namun hasil panen ternyata tidak seperti yang diharapkan Bapak Muhtar hanya memperoleh sekitar 2-3 juta untuk sekali panen belum lagi dipotong untuk biaya pakan dan lain-lain oleh karena itu budidaya ini tidak mencukupi kebutuhan hidup Bapak Muhtar sehari-hari sehingga bapak muhtar harus memutar otak untuk mencukupi hidupnya dengan cara menjadi nelayan sebagai kerja sampingan. Penyakit limbah air inilah yang mengakibatkan Bapak Muhtar gagal panen dan merugi beliau mempunyai keinginan semoga kedepannya tidak ada limbah yang merusak kolam sehingga tidak terjadi gagal panen lagi. Hasil panen ini dijual di pasar lokal Desa Getem beliau berharap dapat menjangkau pasar luar supaya hasil panennya lebih bervalwe dan penerimaannya pun meningkat.

**Informan 3**, Bapak Saturi menyatakan bahwa beliau mempunyai usaha Ikan Gurame, Beliau telah memulai Budidaya Ikan Gurame sejak tahun 1997, Bapak Saturi merupakan salah satu petani yang belajar budidaya secara otodidak karena berdasarkan latar belakang Pendidikan beliau tidak tamat SD. Namun tidak menyurutkan semangat dan kemampuan beliau dalam menjalankan usaha budidaya

ini. Bapak Saturi memiliki 20 kolam ternak ikan dengan ukuran 6m x 20m yang mana semuanya di isi dengan jenis ikan Gurame dan Lele, Media yang digunakan yaitu terbuat dari tanah yang dilapisi dengan terpal hal ini juga disampaikan oleh Bapak Saturi bahwasannya ikan air tawar yang menggunakan media kolam tanah dengan terpal akan mempengaruhi kualitas pertumbuhan dan mempercepat masa panen. Bapak Saturi biasanya membeli bibit dengan harga Rp 500 rupiah per bijinya yang diperoleh dari daerah bangsalsari, proses budidaya ini memakan waktu kurang lebih 8-12 bulan tergantung dari besarnya benih ikan. Dalam sekali panen Bapak Saturi dapat memanen sebanyak 1,4 Ton per minggunya. Bapak Saturi biasanya mengirim hasil panennya ke berbagai daerah seperti Bali, Semarang dan Surabaya guna memenuhi pasokan ikan ke berbagai restoran yang ada di kota tersebut. Namun selama masa pandemi covid-19 Bapak saturi mengalami penurunan hasil panen dikarenakan pemberlakuan PPKM yang memaksakan restoran dan rumah makan ditutup sehingga tidak membutuhkan pasokan ikan disisi lain Bapak Saturi mengeluhkan harga pakan konsentrat yang semakin mahal dan tidak sesuai dengan pendapatan penjualan ikan dan membuat para petani merugi sehingga memaksakan mereka untuk menutup beberapa kolam ikan guna menghemat pengeluaran untuk pakan hal tersebut juga mempengaruhi besarnya hasil panen yang mulanya 1,4 Ton menjadi 200 biji per satu kotak kolam untuk jenis Gurame dan 1 Ton per satu kotak kolam untuk jenis lele. Bapak Saturi sempat menuturkan bahwa beliau juga pernah mendapatkan bantuan fasilitas oleh Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. sekaligus Ketua STIE Mandala Jember berupa alat tangkap dan diesel.

**Informan 4**, Bapak Irin menyatakan bahwa beliau mempunyai usaha Ikan Lele, Beliau memulai Budidaya ikan lele mulai sejak tahun 1999, Bapak Irin merupakan salah satu petani ikan air tawar yang membudidayakan ikan lele dikarenakan lele adalah jenis ikan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat dan harganya pun terjangkau. Hal tersebut memberikan peluang yang sangat besar kepada bapak Irin untuk terus membudidayakan dan menambah hasil panen setiap tahunnya. Bapak Irin memiliki 6 kolam dengan ukuran 3m x 2m dengan kapasitas 500 ekor yang terbuat dari tanah liat yang dilapisi terpal plastik. Untuk benihnya sendiri diambil dari daerah tempuran atau semboro tergantung persediaan yang ada untuk perhitungan harga benihnya diukur dari takaran satu gelas dan tergantung besar kecilnya ukuran benih. Cara budidaya ikan lele yang pertama menyiapkan kolam yang berisi air dan tunggu beberapa hari agar pembentukan lumut dapat terjadi biasanya perlu waktu sekitar tiga sampai tujuh hari baru kolam bisa diisi benih ikan lele. Ketika memasukkan benih lele lakukan secara bertahap hal ini dilakukan agar bibit ikan lele tidak mudah stress dan mati lakukan penebaran benih ikan lele pada pagi atau malam hari. Perlu diingat juga dalam satu kolam ukuran benihnya harus sama agar kualitas tetap baik. Pemberian pakan dilakukan tiga kali sehari pagi, sore dan malam hari serta tetap harus memperhatikan kualitas air agar tetap jernih. Kegiatan panen dapat dilakukan setelah tiga bulan pembudidayaan. Untuk pemasarannya Bapak Irin biasanya langsung menjual ke tengkulak yang sudah menjadi langganan beliau di daerah Jemberan saja. Untuk harga sendiri dijual dengan kisaran antara Rp 15.000 sampai

Rp 25.000 per kilogramnya. Ancaman terbesar yang dialami oleh Bapak Irin dan petani ikan lele lainnya yaitu masalah kenaikan atau mahal nya pakan konsentrat.

### **3.3.1 Analisis Internal dan Eksternal**

Dalam perumusan strategi ini dilakukan dengan menganalisis strategi potensial budidaya perikanan air tawar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung yang menimbulkan kekuatan dan kelemahan yang terjadi kepada Pembudidaya Ikan Air Tawar, kemudian dengan faktor eksternal yang dapat menimbulkan suatu kejadian diluar ruang lingkup Pembudidaya Ikan sehingga terjadi pada peluang dan ancaman terhadap Pembudidaya Ikan. Meski demikian dengan adanya faktor strategis IFAS dan faktor strategis EFAS dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang terjadi dalam studi kasus strategi potensial budidaya perikanan air tawar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Faktor internal terdiri dari dua komponen dasar yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Kekuatan adalah faktor kondisi yang dapat mengoptimalkan keuntungan yang lebih maksimal terhadap pembudidaya ikan tersebut. Sedangkan kelemahan adalah faktor kondisi yang dapat menimbulkan kerugian bagi pembudidaya ikan. Faktor eksternal juga terdiri dari dua komponen yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Peluang adalah situasi dari kondisi yang dapat meningkatkan keuntungan terhadap pembudidaya ikan. Sedangkan ancaman

merupakan suatu kendala yang dapat menyebabkan terhambatnya bisnis sehingga dapat menyebabkan kerugian dan ancaman bagi pembudidaya ikan. Dari deskripsi penjelasan faktor internal dan faktor eksternal di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Analisis Faktor Internal**

Deskripsi faktor-faktor internal dapat mengidentifikasi untuk kekuatan dan kelemahan pada perkembangan budidaya ikan yang ada di Desa Getem Kecamatan Puger, Kabupaten Jember yaitu antara lain :

#### **a. Kekuatan (*strength*)**

##### 1) Perawatan yang mudah

Perawatan ikan yang terbilang cukup mudah membuat para petani dapat meluangkan waktunya untuk mencari penghasilan lain guna menunjang kebutuhan hidupnya.

##### 2) Kualitas hasil panen

Kualitas hasil panen yang baik juga berpengaruh terhadap harga jual dan daya beli pasar serta dapat menjadi salah satu sektor unggulan daerah tersebut.

##### 3) Ketersediaan tanah kosong

Ketersediaan tanah kosong di daerah tersebut dapat menjadi peluang bagi para petani untuk membuka lebih banyak lagi usaha budidaya ikan air tawar.



**b. Kelemahan (Weakness)**

## 1) Kurangnya modal

Modal yang dimiliki oleh petani tambak air tawar di Desa Getem jumlahnya terbatas hal tersebut mempengaruhi jumlah proses pembudidayaan ikan dikarenakan untuk fasilitas juga memerlukan biaya yang cukup banyak.

## 2) Pengetahuan teknologi yang rendah

Kurangnya pengetahuan teknologi yang dapat menghambat produktifitas para petani bsudidaya ikan air tawar.

## 3) Laporan keuangan yang tidak tercatat

Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Getem mempengaruhi administrasi karena banyak dari mereka yang tidak mencatat laporan keuangan sehingga tidak mengetahui berapa keuntungan atau kerugian yang didapat setiap kali panen.

**2. Analisis Faktor Eksternal****a. Peluang (*opportunities*)**

## 1) Permintaan pasar yang tinggi

Karena hasil panen ini dikirim ke luar kota menjadikan peluang usaha bagi petani tambak, tingginya permintaan pasar guna memenuhi pasokan ikan air tawar untuk kebutuhan restoran dan rumah makan di berbagai daerah.

2) Peningkatan pendapatan masyarakat

Dengan adanya permintaan pasar yang tinggi maka akan sekaligus meningkatkan pendapatan petani tambak ikan yang didapatkan dari hasil panen yang terjual.

**b. Ancaman (Threath)**

1) Harga pakan dan biaya transportasi

Harga pakan yang terbilang cukup mahal membuat para petani sering kali merugi dan memaksakan merekan untuk menutup beberapa kolam tambak serta biaya transport yang mahal untuk mendistribusikan hasil panennya ke luar daerah.

2) Banyaknya pesaing

Dengan banyaknya orang yang membudidaya ikan air tawar di Desa Getem bisa merebut pasar lokal maka dari itu petani tambak ikan harus mempertahankan dan memperbaiki kualitas ikan hasil panen mereka baik dari segi kualitas air dan juga pakan yang dipakai.

**3.3.2 Perumusan Strategi Analisis SWOT**

**a. Matriks Strategi Faktor Internal IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)**

Setelah dari faktor-faktor strategi internal Pembudidaya Tambak Ikan Air Tawar diidentifikasi suatu table IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam rangka *Strenghts* dan

*Weakness*. Faktor internal dapat diperoleh dari hasil wawancara faktor kekuatan dan kelemahan, dan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik Budidaya Tambak Ikan Air Tawar yang berada di Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Dari pemberian bobot internal berdasarkan pada perhitungan kategori nilai penilaian (*rating*) terhadap setiap faktor, dari sini dapat dilihat mana yang akan mempunyai pengaruh paling besar dan pengaruh terkecil untuk memberikan penilaian. Fungsi dari pembobotan dan *rating* adalah untuk mengetahui dari faktor strategis pembudidayaan masyarakat yang dapat memberikan dampak positif dan negative. Dampak positif dapat menjadi faktor kekuatan, sedangkan dampak negative menjadi kelemahan. Berikut ini adalah tabel 3.4 berkaitan dengan perhitungan faktor-faktor strategi internal Budidaya Perikanan Air Tawar di Desa Getem Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

**Tabel 3. 4**  
**Matriks Strategi Faktor Internal Factors Analysis Summary (IFAS)**

Faktor-Faktor Internal		Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
<b>Kekuatan</b>					
1	Ketersediaan Lahan	0,17	4	0,68	Penting dan harus diperhatikan
2	Hasil Panen	0,18	4	0,72	Penting dan harus ditingkatkan
3	Stratregi Perawatan	0,19	4	0,76	Penting dan harus ditingkatkan
<b>Sub Total Skor Peluang</b>		<b>0,54</b>	<b>12</b>	<b>2,16</b>	<b>-</b>
<b>Kelemahan</b>					
1	Modal	0,15	3	0,45	Penting dan harus dipertahankan
2	Pengetahuan teknologi yang rendah	0,12	3	0,36	Penting dan harus ditingkatkan
3	Laporan keuangan yang tidak tercatat.	0,11	3	0,33	-
<b>Sub Total Skor Kelemahan</b>		<b>0,38</b>	<b>9</b>	<b>1,14</b>	<b>-</b>
<b>Total Skor</b>		<b>0,92</b>	<b>21</b>	<b>3,3</b>	<b>-</b>

*Sumber : Data Primer 2022*

Kriteria Bobot :

Paling penting : 0,16 – 0,20

Penting : 0,11 – 0,15

Kriteria Rating :

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Penting: 0,06 – 0,10

Cukup Baik : 2

Kurang Penting : 0,01 – 0,05

Kurang Baik : 1

Keterangan :

Perhitung bobot

#### 1. Faktor Kekuatan

$$\begin{aligned} \text{Bobot} &= \frac{\text{rating}}{\text{total rating}} \\ &= \frac{4}{21} \\ &= 0,19 \end{aligned}$$

#### 2. Faktor Kelemahan

$$\begin{aligned} \text{Bobot} &= \frac{\text{rating}}{\text{total rating}} \\ &= \frac{3}{21} \\ &= 0,14 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas membuktikan bahhwasannya faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan, maka dari itu, kekuatan yang dimiliki oleh Pembudidaya ikan tawar mempunyai pengaruh besar dan yang berdampak positif.

**b. Matriks Strategi Faktor Eksternal EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)**

Setelah faktor-faktor strategis eksternal Pembudidaya ikan tawar diidentifikasi oleh suatu tabel EFAS yang disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal tersebut dalam rangka *Opportunities dan Threat*. Faktor eksternal diperoleh dari peluang dan ancaman yaitu hasil dari wawancara yang dilakukan dengan pemilik budidaya ikan tawar yang berada di Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Pemberian bobot eksternal didasarkan pada perhitungan kategori nilai penilaian (rating) terhadap setiap faktor strategis pembudidayaan, dari sini dapat dilihat mana yang mempunyai pengaruh paling besar dan pengaruh paling kecil untuk memberikan penilaian terhadap budidaya tersebut. Fungsi dari pembobotan dan rating ini adalah untuk mengetahui faktor strategis pembudidayaan dan dapat memberikan dampak positif dan negatif Dampak positif dapat menjadikan faktor peluang dan sedangkan dampak negative menjadikan faktor ancaman, Berikut ini ada di tabel 3.5 yang berkaitan dengan perhitungan faktor-faktor strategi eksternal budidaya ikan air tawar yang berada di Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

**Tabel 3. 5**  
**Matriks Strategi Faktor Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS)**

<b>Faktor – Faktor Eksternal</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot X Rating</b>	<b>Komentar</b>
<b>Peluang</b>					
<b>1</b>	Permintaan pasar yang tinggi	0,12	4	0,48	Penting dan harus di tingkatkan
<b>2</b>	Peningkatan pendapatan masyarakat	0,11	3	0,33	Penting dan harus ditingkatkan
<b>Sub Total Skor Peluang</b>		0,23	7	0,81	-
<b>Ancaman</b>					
<b>1</b>	Meningkatkan harga bahan baku (pakan dan transportasi)	0,11	3	0,33	Penting dan harus ditingkatkan
<b>2</b>	Persaingan antar pembudidaya	0,10	2	0,2	Penting dan harus dipertahankan
<b>Sub Total Skor Ancaman</b>		0,21	5	0,53	-
<b>Total Skor</b>		<b>0,44</b>	<b>12</b>	<b>1,34</b>	

Kriteria Bobot :

Paling Penting : 0,16 – 0,20

Penting : 0,11 – 0,15

Cukup Penting : 0,06 – 0,10

Kurang Penting : 0,01 – 0,05

Keterangan :

Perhitungan bobot :

Kriteria Rating :

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

kuang Baik : 1

### 1. Faktor Peluang

$$\begin{aligned} \text{Bobot} &= \frac{\text{rating}}{\text{total rating}} \\ &= \frac{4}{12} \\ &= 0,33 \end{aligned}$$

### 2. Faktor Ancaman

$$\begin{aligned} \text{Bobot} &= \frac{\text{rating}}{\text{total rating}} \\ &= \frac{2}{12} \\ &= 0,16 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas bahwasannya faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman. Maka dari itu peluang yang dimiliki oleh pelaku Pembudidaya mempunyai faktor startegis yang berpengaruh besar terhadap budidaya ikan air tawar yang berdampak positif.

#### **c. Matriks SWOT Budidaya Perikanan Air Tawar Di Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember**

Setelah matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Strategy Summary*) dan EFAS (*Eksternal Analysis Strategy Summary*), selanjutnya hasil yang diperoleh dari faktor internal dan faktor eksternal yang dimasukkan ke dalam tabel strategi matriks SWOT. Alternatif strategi diperoleh berdasarkan dari kombinasi kekuatan dan peluang, kelemahan dan peluang, kekuatan dan ancaman, serta kelemahan dan ancaman. Dari hasil kombinasi tersebut diperoleh 9 (Sembilan) alternatif strategi pengembangan. Berikut adalah gambar 3.6 tabel penentuan strategi matriks SWOT.



Tabel 3. 6 Penentuan Strategi Matriks SWOT

<p style="text-align: center;"><b>IFAS</b></p> <p style="text-align: center;"><b>EFAS</b></p>	<p><b>S-Strength (Kekuatan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan Lahan</li> <li>2. Hasil Panen</li> <li>3. Strategi Perawatan</li> </ol>	<p><b>W-Weakness (Kelemahan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal</li> <li>2. Pengetahuan teknologi yang rendah</li> <li>3. Laporan keuangan yang tidak tercatat</li> </ol>
<p><b>O-Opportunities (Peluang)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan pasar yang tinggi</li> <li>2. Peningkatan pendapatan masyarakat</li> </ol>	<p><b>Strategi S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menghasilkan panen ikan air tawar yang berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau dipasaran dan meningkatkan pendapatan.</li> <li>2. Dapat meningkatkan Ketersediaan lahan dan strategi perawatan agar mendapatkan produksi yang maksimal.</li> </ol>	<p><b>Strategi W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. dapat memanfaatkan teknologi baru untuk melakukan promosi di pasaran.</li> <li>4. Meningkatkan laporan keuangan dalam pendapatan karyawan ataupun masyarakat yang lain.</li> </ol>
<p><b>T-Threats (Ancaman)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan harga bahan baku (pakan dan transportasi)</li> <li>2. Persaingan antar pembudidaya</li> </ol>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menciptakan inovasi Pembudidaya ikan air tawar agar terus menerus dapat bersaing secara sehat dengan pembudidaya ikan air tawar lainnya.</li> <li>6. menyediakan stok bahan baku untuk mmengantisipasi dalam proses produksi pembuatan agar tidak terlambat.</li> </ol>	<p><b>Strategi W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Dari pembudidaya ikan air tawar untuk mengembangkan usahanya agar tidak bersaing dengan pembudidaya lainnya dan harus tetap memberikan pelatihan ke karyawannya baik dalam pengolahan atau penjualan dalam harga dengan menghasilkan produksi ikan yang maksimal untuk bersaing dengan sesama pembudidaya ikan air tawar yang lainnya.</li> </ol>

Sumber : Data Primer diolah 2022

#### d. Diagram Kuadran SWOT

Pada tahap selanjutnya total skor yang sudah diperoleh dari budidaya ikan air tawar dalam tabel strategis internal dan faktor strategis eksternal disetiap pembudidaya, maka posisi strategis dianalisis menggunakan matriks posisi, sehingga akan menghasilkan titik koordinat (x,y) yaitu dengan cara melakukan perhitungan antara jumlah total faktor kekuatan (S) dengan faktor kelemahan (W), dan faktor peluang dengan ancaman (T). perolehan penjumlahan antara faktor kekuatan (S) dengan (W) akan menjadi titik sumbu X.

##### a) Koordinat Analisis Internal

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 2,16 - 1,14 = 1,02$$

##### b) Koordinat Analisis Eksternal

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 0,81 - 0,53 = 0,28$$

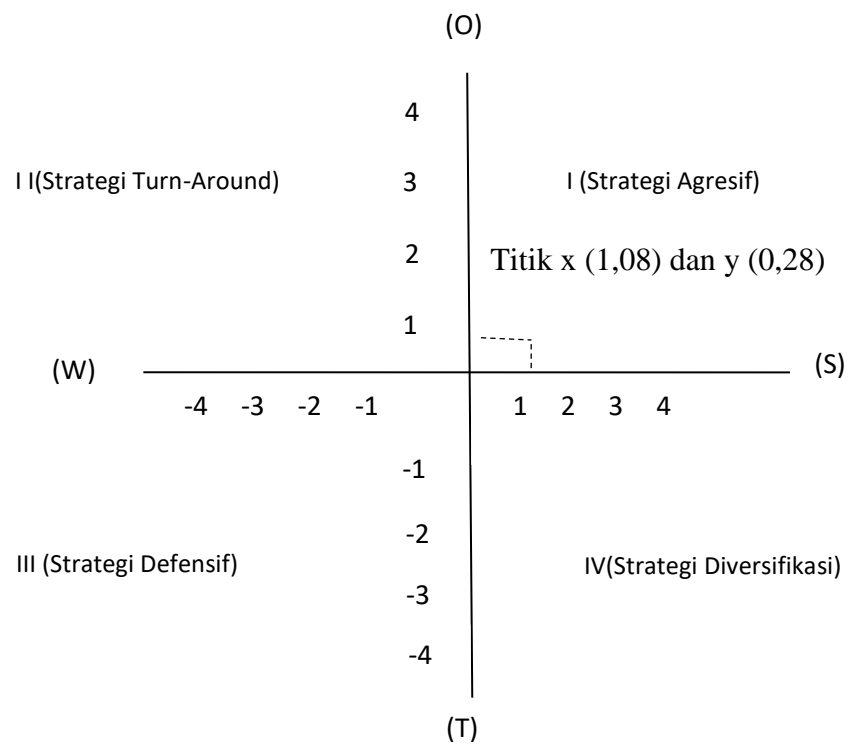
Jadi titik koordinatnya (x,y) terletak pada titik x (1,02) dan y (0,28)

Hasil perhitungan diatas bahwasannya faktor kekuatan lebih besar dari faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan pengaruh dari faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman. Oleh karena itu, posisi pembudidaya ikan air tawar berada pada kuadran I yang berarti pada posisi agresif. Kuadran I adalah situasi yang sangat menguntungkan. Pembudidaya memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang. Strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan dan

perkembangan secara agresif. Posisi kuadran I dapat ditunjukkan pada gambar 3.7 sebagai berikut :

**Gambar 3.7**

**Diagram Kuadran SWOT Budidaya Perikanan Air Tawar**



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Potensial Budidaya Perikanan Air Tawar di Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap potensial budidaya ikan air tawar yang digunakan oleh pembudidaya ikan air tawar yang berada di Desa Getem Kecamatan Puger Kabupaten Jember diketahui dari beberapa pembudidaya (sebanyak 4 pembudidaya ikan air tawar) yang berada di satu desa tersebut menggunakan potensial budidaya ikan air tawar yaitu menggunakan pola budidaya yang berbeda-beda agar mendapatkan hasil panen ikan yang lebih maksimal misalnya pembudidaya melakukan potensi keluasan lahan, meningkatkan inovasi yang lebih baik, pemasaran yang baik di media sosial dan lebih memfokuskan peningkatan pengembangan budidaya ikan air tawar. dalam budidaya ikan air tawar juga memperhatikan kualitas ikan yang dibudidaya agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan juga agar dapat bersaing sesuai dengan sekmentasi yang diharapkan oleh masing-masing pembudidaya ikan air tawar. Dimana pembudidaya ikan air tawar juga meningkatkan fasilitas yang ada agar hasil yang di dapat juga maksimal, dengan hasil yang maksimal pembudidaya juga dapat mensejahterakan keluarga untuk kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu dari beberapa faktor pembudidaya masing-masing memiliki faktor yang berbeda berbeda untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, utamanya dalam meningkatkan hasil produksi ikan air tawar setiap tahunnya.

Berikut data pembudidaya ikan air tawar di Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Dapat dilihat dengan tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**  
**Data Pembudidaya Ikan Air Tawar**

<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
Informan 1	43 tahun	Laki-laki	Tidak Tamat SD
Informan 2	57 tahun	Laki-laki	SD
Informan 3	53 tahun	Laki-laki	Tidak Tamat SD
Informan 4	49 tahun	Laki-laki	SMP

Tingkat pendidikan dan usia dapat mempengaruhi upaya dalam pengetahuan dan keterampilan pembudidaya. Sebagian besar pembudidaya masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu setara lulus sekolah dasar. Usia juga berpengaruh negative dalam membudidaya ikan air tawar, dikarenakan dengan usia yang semakin bertambah maka, rentan badan juga akan semakin menurun, maka perawatan tambak ikan juga akan jarang dilakukan. Maka, akan berpengaruh pembudidaya ikan air tawar semakin menurun.

Hasil panen ikan juga menunjang perekonomian keluarga, dengan semakin banyaknya hasil panen ikan, semakin besar juga kesempatan menunjang perekonomian Keluarga di setiap Pembudidaya Ikan. Dengan harga ikan di tahun 2021 dengan kualitas ikan yang baik seharga Rp 7.000.000 per Ton dengan jenis ikan

Air Tawar kalau seharga Rp 5.000.000 per Ton dengan jenis Udang. Maka dapat dilihat dengan hasil setiap Pembudidaya Ikan untuk memanen ikan setiap tahunnya dapat menunjang perekonomian keluarga atau tidak.

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Panen dan Hasil Pendapatan per Tahun**

Nama	Hasil Panen Ikan Tahun 2021	Hasil Pendapatan
		Per Tahun
Muhammad Abdul Aziz	2 ton	42.000.000
Muhtar	1 ton	35.000.000
Saturi	3 ton	120.000.000
Irin	1 ton	25.000.000

Dapat dilihat di tabel diatas, pendapatan Pembudidaya ikan setiap tahunnya dan perbulan, dapat dilihat juga pendapatan tersebut dapat menunjang perekonomian keluarga atau tidak. Dengan potensi Budidaya yang semakin mengecil maka pendapatan yang dimiliki oleh pembudidaya juga akan semakin menurun, maka dari itu dengan hasil Potensi Budidaya Perikanan Air Tawar yang sangat semakin menurun, maka pembudidaya ikan memiliki cara kedepan untuk mengembangkan kembali dengan kekurangan-kekurangan yang dimiliki setiap pembudidaya masing-masing. Karena, hasil dari tabel yang diatas masih hasil perkiraan dengan jumlah hasil panen ikan yang berkualitas baik yang dimiliki oleh Pembudidaya Ikan Air Tawar di Desa Getem, untuk hasil yang sesungguhnya dengan pengurangan jumlah pembelian pakan ataupun yang lainnya dapat dilihat dengan hasil Bapak Irin, sangat

tidak dapat menunjang perekonomian Keluarganya pada tahun 2021. Untuk hasil dari Bapak Saturi sangat dapat menunjang perekonomian keluarga yang sangat cukup.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian dan analisis hasil yang telah dilakukan oleh peneliti pada potensial pembudidaya perikanan air tawar di Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember yaitu sebagai berikut:

Informan 1, Bapak Muhammad Abdul Aziz menyatakan bahwa membudidaya udang vaname harus menguasai teknik-teknik budidaya ikan agar hasil yang didapatkan bisa maksimal. Beliau mencari informasi secara online mengenai teknik tersebut sekaligus juga teknik pemasaran secara digitalisasi agar mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Informan 2, menurut Bapak Muhtar penerapan budidaya ikan nila tidak selalu berdampak besar bagi petani adakalanya petani rugi dan untung dikarenakan pakan yang harganya tidak sebanding dengan harga jual ikan apalagi hasil panen yang dijual hanya di pasar lokal. Beliau berharap agar dapat menjangkau pasar luas sehingga hasil panennya lebih meningkat.

Informan 3, Bapak Saturi menyatakan sejak memulai budidaya ikan gurame dan ikan lele dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dan menurut Bapak Saturi media yang terbuat dari tanah dengan dilapisi terpal akan mempengaruhi



kualitas pertumbuhan dan mempercepat masa panen tetapi tetap harus menjaga kebersihan kolam.

Informan 4, menurut Bapak Irin dengan membudidayakan ikan air tawar membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Untuk cara budidaya ikan lele yang pertama menyiapkan kolam yang berisi air dan tunggu beberapa hari agar pembentukan lumut dapat terjadi biasanya perlu waktu sekitar tiga sampai tujuh hari baru kolam bisa diisi benih ikan lele. Untuk pemasarannya Bapak Irin biasanya langsung menjual ke tengkulak yang sudah menjadi langganan beliau.

## **5.2 Implikasi**

Berdampak langsung dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pembudidayaan ikan air tawar di Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember dilihat dari segi penghasilan yang didapat cukup untuk meningkatkan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya dengan ini peneliti memberikan saran dan masukan diantaranya:

1. Saran ini ditunjukkan bagi peneliti yang lain yang ingin melanjutkan, mengembangkan, maupun melakukan penyempurnaan penelitian dengan tema yang sama, peneliti dapat menggunakan indikator implementasi yang lain. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang Potensi Budidaya Ikan

Air Tawar yang lain guna mengukur keberhasilan program ini, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di program ini.

2. Saran selanjutnya ditunjukkan untuk pemerintah Desa Getem, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, diharapkan apa yang menjadi hambatan atau kendala pada Pembudidayaan Ikan Air Tawar khususnya masyarakat Desa Getem segera diselesaikan. Dilihat dari hasil temuan peneliti terkait kendala dan hambatan, peneliti menyarankan pemerintah desa agar menyarankan masyarakat untuk lebih memanfaatkan lebih baik lahan yang ada di Desa Getem, serta lebih banyak melakukan sosialisasi tentang Potensi Budidaya perikanan Air Tawar agar meningkat dan dapat menunjang perekonomian keluarga dan masyarakat lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.R.N. Hanani, J.T. Ibrahim, dan M. Purnomo. 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian*. LAPPERA Pustaka Utama : Bantul.
- Ambasari, L., Gandasasmita, K., & Sudadi, U. 2013. *Strategi Pengembangan Kawasan Perikanan Budidaya di Kabupaten Lampung Timur*. *Majalah Ilmiah Globe*, 15(2).
- Amirullah, dan Imam Hardjanto. 2005. *Pengantar Bisnis. Edisi Pertama*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Atmaja, S. B., & Nugroho, D. 2017. *Upaya-upaya pengelolaan sumber daya ikan yang berkelanjutan di Indonesia*. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 3(2), 101-113.
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian*. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif. (him. 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Boone, Louis E. dan David I. Kurtz. 2007. *Contemporary Business (Pengantar Bisnis Kontemporer)*. Jakarta: Salemba Empat.
- CST, U. O., Djunaidah, I. S., & Sinaga, W. H. 2019. *Analisis Potensi dan Permasalahan Usaha Perikanan Budidaya di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 13(1), 107-119.
- Diartho, H. C. 2017. *Perencanaan Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Potensi Di Kabupaten Bondowoso*. *Jurnal Ekuilibrium*, 1(1), 1-9.
- HB, Sutopo. 2002. *Metode penelitian kualitatif*. UNS Press : Solo.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan.
- Kendarto, Dwi Rustam dan Rusmin Nuryadin. 2021. *Analisis Kesesuaian*

*Peruntukan Budidaya Perikanan dan Wisata Bahari Waduk Cirata Berdasarkan Kualitas Air Waduk*. E-Journal Fakultas Teknologi Industri Pertanian: Universitas Padjadjaran. Vol. 15, No. 1, Agustus 2021.

- Kindangen, JG. 2014. Prospek Pengembangan Agroindustri Pangan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tani di Kabupaten Minahasa Tenggara. Seminar Regional Inovasi Teknologi Pertanian, mendukung Program Pembangunan Pertanian Propinsi Sulawesi Utara. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Utara.
- Kulla, O. L. S., Yuliana, E., & Supriyono, E. 2020. Analisis kualitas air dan kualitas lingkungan untuk budidaya ikan di Danau Laimadat, Nusa Tenggara Timur. *Pelagicus*, 1(3), 135-144.
- Kurniati, S. A. (2016). Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Wanita dan Kontribusi Pendapatan (Studi Kasus Agroindustri Patin Desa Koto Masjid Kabupaten Kampar, Provinsi Riau). *DINAMIKA PERTANIAN*, 32(1), 57-64.
- Mangunwidjaja, D., & Sailah, I. 2005. Pengantar teknologi pertanian. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaniroh, S. A., Hw, A. S., Kusuma, W. E., & Maligan, J. M. 2018. Penguatan Kinerja Masyarakat Desa Penyangga Meru Betiri Dengan “Integrated Pertanian Perikanan” Guna Mendukung Desa Ekowisata Agroindustri Rajagwesi. *Prosiding Semnas PPM 2018*, 1(1), 1234-1241.
- Nazdan, N., Setiawan, B., & Sukandar, D. 2008. Analisis Potensi Dan Pengelolaan Perikanan Dalam Perspektif Ketahanan Pangan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 3(3), 149-155.
- Prawoto, N. 2012. Model pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kemandirian untuk mewujudkan ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan (Strategi pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Dieng di Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 8(2), 121-134.
- Radiarta, I. N., Sudradjat, A., & Kusnendar, E. 2016. Analisis Spasial Potensi Kawasan Budidaya Laut Di Provinsi Maluku Utara Dengan Aplikasi Data Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Riset Akuakultur*, 5(1), 143-153.
- Siahaan, Santi R. 2013. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Universitas HKBP

Nommensen : Medan.

- Sirojuzilam dan Mahalli, K. 2010. Regional. Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi. USU Press. Medan.
- Soebandriyo, S. 2015. Analisis Produksi Perikanan Laut, Budidaya Laut, Tambak, Dan Kolam, Perikanan Tangkap Di Kabupaten Rembang. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, 13(1), 25-43.
- Steffen, J. 2009. *Analisis Pengembangan Usaha Ikan Mas (Cyprinus Carpio) Berbasis Agribisnis Di Distrik Muara Tami Kota Jayapura* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijakan*. LPFE-UI : Jakarta.
- Sunarti E. 2012. Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB. Bogor [ID]: LPPM.
- Suwarsito, S., Dewi, D. I., & Sutomo, S. 2020. Analisis Kesesuaian Potensi Pengembangan Kawasan Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Sainteks, 16(1).
- Syarief, A., Rustiadi, E., & Hidayat, A. 2014. Analisis Sub Sektor Perikanan dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Indramayu. TATALOKA, 16(2), 84-93.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Wheaton, F.W. 1977. *Aquacultural Engineering*. New York: John Willey & Sons.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## **LAMPIRAN**

### **1. Lampiran Kuesioner**

#### **WAWANCARA**

Nama :

Alamat :

Bidang Pekerjaan :

No. Informan :

#### **Pertanyaan :**

1. Apakah menurut Anda penerapan budidaya perikanan air tawar berbasis agroindustri sudah dapat meningkatkan kesejahteraan petani ?
2. Menurut Anda dengan adanya budidaya perikanan air tawar berbasis agroindustri ini apakah memiliki dampak besar bagi petani ?\
3. Bagaimana tahapan pemrosesan budidaya perikanan air tawar? Apakah berjalan dengan lancar ?
4. Apakah menurut Anda dengan adanya budidaya perikanan air tawar ini pendapatan yang didapat bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
5. Dengan adanya budidaya perikanan air tawar di Desa Getem ini apakah menurut Anda dapat meningkatkan ekonomi di daerah Kecamatan Puger ?
6. Menurut anda apakah fasilitas yang ada ini sudah cukup memadai dalam mengelola budidaya perikanan air tawar berbasis agroindustri ?
7. Berapa hasil pendapatan anda dalam setahun ?

## 2. Lampiran Dokumentasi





